

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Bagi Pengusaha Produksi Kayu Kota Padang

Dita Maretha Rissi ^{a,1*}, Dissa Elvaretta ^{a,2}, Lisa Amelia Herman ^{b,3}, Syafira Ramadhea Jr ^{b,4}, Rasyidah Mustika ^{b,5}, Gustati Gustati ^{b,6}, Firman Surya ^{b,7}, Ria Angriani ^{b,8}

^{a,b} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Kampus Limau Manis, Padang, Indonesia

¹ ditamaretharissi@gmail.com, ² dissa.elvaretta@gmail.com ; ³ lisaameliahherman@gmail.com ; ⁴ syafira@pnp.ac.id; titikmustika@gmail.com⁵ ; gustati1602@yahoo.com⁶ ; firm4an2003@Gmail.com⁷ ; riaangriani@pnp.ac.id⁸

* Penulis koresponding

INFO ARTIKEL

Tanggal terima : 13-10-2025

Tanggal revisi : 20-10-2025

Tanggal terbit : 31-10-2025

Kata Kunci

Pelatihan

Manajemen Keuangan

Penyusunan Laporan Keuangan

SAK EMKM

UMKM

DOI:

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM level usaha UMKM yang dipilih yaitu usaha Produksi Kayu di Kota Padang. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 2000 dan berlokasi di kota Padang. Usaha ini dipimpin dan dikelola oleh Bapak Zul. Permasalahan saat ini pada Usaha produksi kayu adalah belum diterapkannya pencatatan keuangan yang jelas. Dampak dari tidak adanya pencatatan keuangan ini adalah pemilik kesulitan mengetahui jumlah laba/rugi usaha setiap periodenya dan sulit untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mengembangkan usahanya. Metode pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan survei dan wawancara, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan mengenai cara mencatat transaksi harian, melakukan penjurnalan, dan menyusun laporan keuangan sederhana sesuai dengan SAK EMKM. Tahap akhir dilakukan monitoring untuk mengetahui sejauh mana pemilik usaha memahami dan mampu menerapkan pencatatan keuangan dalam kegiatan usahanya.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan penting dalam peningkatan perekonomian selain koperasi. Hal ini terbukti nyata bahwa sebahagian besar UMKM mampu bertahan saat terjadi krisis ekonomi global pada tahun 2008. Jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tidak terlepas dari ketidakterlaksananya pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan [1].

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan ini dapat dilakukan melalui manajemen keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang berfungsi untuk menghasilkan laporan keuangan bagi pengambilan keputusan. Melalui pengelolaan keuangan yang baik maka pelaku UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, memilah dan juga membedakan harta perusahaan dan harta pemilik serta mengetahui posisi dana dan penggunaannya. UMKM dapat membuat anggaran yang tepat untuk masa yang akan datang, dan UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu [2]. Melihat manfaat akuntansi yang besar, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa pentingnya akuntansi bagi usaha mereka karena dapat mendukung kemajuan usaha dan peningkatan laba. Beberapa pelaku UMKM menyatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba [2].

*Korespondensi:

Dita Maretha Rissi

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Jl. Kampus, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25164, Indonesia

Surel: ditamaretharissi@gmail.com

Masih banyak pelaku UMKM yang merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut mengalami perkembangan. Ketika ditanya mengenai laba yang mereka peroleh setiap periode, mereka tidak dapat menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan asset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, asset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi, dan asset tersebut kadang juga bukan digunakan untuk perusahaan tetapi untuk kepentingan pribadi serta tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan diantara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas [3].

Berdasarkan ilustrasi tersebut, pelaku usaha UMKM membutuhkan kegiatan pelatihan dalam mengelola keuangan melalui proses penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Melalui pelatihan ini, pelaku UMKM diharapkan dapat memahami pentingnya akuntansi dalam mendukung perkembangan usaha, mampu memantau kondisi keuangannya, serta mengambil keputusan yang tepat untuk kemajuan bisnisnya. Salah satunya UMKM yang berada di wilayah kota Padang adalah usaha produksi kayu di kota Padang.

2. Masyarakat Target Kegiatan

Mitra pada kegiatan ini adalah pemilik dan karyawan dari usaha Produksi Kayu “Usaha Kayu Zal” yang berlokasi di Kota Padang. Pemilik mitra menyatakan bahwa sejak usaha ini didirikan pemilik usaha tidak pernah melakukan pencatatan khusus untuk usaha ini. Keuangan usaha ini digabungkan dengan harta pribadi pemilik, termasuk hasil usaha digunakan langsung untuk memenuhi beberapa kebutuhan pribadi. Sulitnya mengetahui laba rugi dan posisi keuangan usaha menjadi permasalahan utama dari usaha ini. Dengan tidak adanya data keuangan yang jelas untuk usaha ini membuat pemilik mitra sulit mengambil keputusan ekonomis. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini menjadi solusi untuk memecahkan permasalahan yang terjadi.

3. Metode Kegiatan Pengabdian

Metode kegiatan yang dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan mitra adalah melalui tiga tahapan yang diawali dengan tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahapan awal, tim melakukan survey dan wawancara kepada pemilik serta karyawan pada mitra. Pada tahap kedua, tim melakukan pelatihan, simulasi, dan pendampingan. Tahapan ini merupakan tahapan dalam penyelesaian masalah yang terjadi pada mitra. Pelatihan yang diberikan meliputi langkah-langkah melakukan pengelolaan keuangan mulai dari mencatat transaksi sampai menyusun laporan keuangan. Hal ini bertujuan agar pemilik usaha dapat meningkatkan pendapatan di masa yang akan, mengetahui dengan tepat posisi keuangan usaha, dapat mengambil keputusan ekonomis untuk mengembangkan usaha. Tahapan akhir pada kegiatan ini adalah evaluasi dan monitoring yang bertujuan untuk melihat apakah mitra mampu menjalankan proses pembukuan keuangan dan mampu menyusun laporan keuangan dengan baik sesuai dengan SAK EMKM.

4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra serta memberikan solusi melalui pelatihan pengelolaan keuangan berbasis SAK EMKM pada mitra. Setelah dilakukannya PKM, dapat diketahui bahwa mitra membutuhkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Semua tahapan yang telah dilakukan seperti yang telah disampaikan pada metode kegiatan pengabdian, mitra mendapatkan peningkatan pengetahuan mengenai bagaimana cara melakukan pengelolaan keuangan mulai dari proses mengumpulkan bukti transaksi (pembelian bahan baku), mencatat transaksi ke dalam jurnal, sampai menyusun laporan keuangan. Setelah mengikuti kegiatan, mitra memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan, mulai dari mengumpulkan bukti transaksi, mencatat transaksi ke dalam jurnal, hingga menyusun laporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM. Kegiatan ini juga memberikan

pemahaman kepada mitra tentang pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha agar laporan keuangan menjadi lebih akurat dan transparan.



Gambar 1. Survei Mitra



Gambar 2. Contoh Bahan Baku



Gambar 3. Tempat Produksi

*Korespondensi:

Dita Maretha Rissi

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Jl. Kampus, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25164, Indonesia
Surel: ditamaretharissi@gmail.com

Gambar 4. Pencatatan yang saat ini dilakukan.

Pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang telah dilakukan oleh tim PKM sangat diperlukan untuk membantu pemilik dalam mengembangkan usahanya. Pola pikir pemilik terhadap pandangannya atas usaha dan kegiatan yang dilakukannya selama ini telah berubah. Pemilik akan menerapkan pengelolaan keuangan yang tepat sehingga dapat mengetahui posisi keuangan usahanya dengan cara menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Melalui kegiatan ini, mitra memperoleh pemahaman dan keterampilan baru dalam mengelola keuangan usaha, mulai dari pencatatan transaksi, penjurnalan, hingga penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran serta kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya, sehingga dapat mendukung keberlanjutan dan perkembangan usaha di masa mendatang.

Terima kasih kepada Politeknik Negeri Padang yang telah memberi kesempatan kepada tim untuk melakukan kegiatan ini. Terimakasih kepada Usaha Kayu Zal atas terselenggaranya kegiatan pengabdian ini

- [1] Endra Murti Sagoro. 2023. Akuntansi Berbasis SAK EMKM. Yogyakarta: AB Publisher.
- [2] Sriyana, Jaka. 2021 Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Studi Kasus di Kabupaten Bantul. Simposium Nasional 2018: Menuju Purworejo Dinamis dan Kreatif – 87
- [3] Sony Warsono. 2019. Akuntansi Ternyata Mudah dan Cepat. Yogyakarta: Asgard Chapter
- [4] Kasmir. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Kedua). Kencana